

PERAN BIDAN DALAM KONSELING TERHADAP KESADARAN AKSEPTOR DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Sumarni

¹ Puskesmas Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan
Correspondence email: marnimursalim@gmail.com

Abstrak

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bidan dalam konseling kontrasepsi iud terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi iud di puskesmas mattiro bulu kabupaten pinrang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Besar sampel adalah 66 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dari peran bidan dengan pemakaian kontrasepsi IUD diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha = 0,02$ maka disimpulkan ada Peran Bidan dalam Konseling Terhadap Kesadaran Akseptor dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peran bidan dalam konseling kontrasepsi iud terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Intra Uterine Device (IUD) is one of the most effective and safe long-term contraceptive methods compared to other contraceptive methods such as pills. The purpose of this study was to determine the role of midwives in iud contraception counseling on acceptors' awareness of the use of iud contraception at the Mattiro Bulu Health Center, Pinrang Regency. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who used IUD contraception at the Mattiro Bulu Health Center, Pinrang Regency. The sample size is 66 respondents with a purposive sampling technique. The results of the research on the role of midwives with the use of IUD contraception obtained a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.02$, so it was concluded that there is a role for midwives in counseling on acceptor awareness in using IUD contraception at the Mattiro Bulu Health Center, Pinrang Regency. The conclusion from this study is that there is a role for midwives in iud contraception counseling on acceptors' awareness of using IUD contraception at the Mattiro Bulu Health Center, Pinrang Regency.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Program ini setiap keluarga dianjurkan mempunyai dua anak saja atau merupakan keluarga kecil. Terbentuknya keluarga kecil diharapkan semua kebutuhan hidup anggota keluarga dapat terpenuhi sehingga terbentuklah keluarga sejahtera (Matahari et al., 2018). Keluarga Berencana (*family planning*) sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu, dimana dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak, maka kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya serta dapat meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak. Selain untuk ibu, keluarga berencana juga bermanfaat bagi suami, anak, serta bangsa (Febrianti, 2018).

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD .

Di tingkat dunia tahun 2017 Prevalensi penggunaan kontrasepsi atau CPR (*Contraceptive Prevalence Rate*) sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia yaitu diatas 75% dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu di bawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35% tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017, pada *and social affairs* dan *population division* 2017 (Trianingsih et al.,

2021).

Di Indonesia persentase pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan tahun 2020 sebesar 54,34%, tahun 2021 sebesar 53,77% dan tahun 2022 sebesar 54,29%. Provinsi Sulawesi Selatan persentase pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan tahun 2020 sebesar 47,86%, tahun 2021 sebesar 45,97% dan tahun 2022 sebesar 47,36% (BPS, 2022).

Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang persentase pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan tahun 2020 IUD 158 (5,13%), MOW 63 (2,03%), MOP 9 (0,29%), kondom 53 (1,71%), implan 423 (13,65%), suntik 1135 (36,63%), pil 1256 (40,54%), tahun 2021 IUD 171 (5,40%), MOW 63 (5,15%), MOP 7 (0,22%), kondom 51 (1,61%), implan 431 (13,61%), suntik 1163 (36,72%), pil 1281 (40,45%), tahun 2022 IUD 196 (7,46%), MOW 29 (1,10%), MOP 5 (0,19%), kondom 9 (0,34%), implan 535 (20,37%), suntik 941 (35,83%), pil 898 (34,20%) (BKKBN, 2022)

Berdasarkan angka pencapaian pada tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten alat kontrasepsi IUD masih di bawah alat kontrasepsi suntik dan pil. Alat kontrasepsi IUD memiliki keuntungan diantaranya, yaitu sebagai alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, tidak mempengaruhi volume ASI dan padat dipasang segera setelah melahirkan (pasca persalinan). Pemasangannya IUD post plasenta relatif tidak sakit, sebab pemasangan dilakukan tidak lama setelah plasenta lahir (Sari et al., 2017)

Darah yang keluar akibat pemasangan IUD tersamar dengan lokia (darah pasca melahirkan). Dewasa ini, permasalahan yang muncul adalah belum semua fasilitas kesehatan melakukan pemantauan dan

pencatatan maupun pelaporan terhadap pelayanan KB pasca persalinan maupun pasca keguguran serta belum dilakukannya evaluasi terhadap teknik pemasangan yang terbukti paling efektif. Sementara itu, ibu hamil sebagai calon akseptor KB masih kurang mengetahui KB pasca salin terutama IUD. Hal tersebut diantaranya dikarenakan masih banyak bidan yang belum menjalankan tugas dalam melakukan konseling terhadap ibu calon akseptor KB sehingga pengetahuan masyarakat tentang KB pasca persalinan masih kurang (Sari et al., 2017).

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, agama, ekonomi, dan budaya. ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (Precelia Fransiska, 2022).

Peran bidan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari petugas kebidanan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. pelayanan KB yang berkualitas merupakan unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi salah satunya dengan pemberian informasi melalui KIE dengan KIE berarti bidan membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya dan membantu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Trianingsih et al., 2021).

Penelitian Herliana (2019) ada hubungan antara konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB (p value =0,031), OR sebesar 1,9 artinya ada kemungkinan berpeluang 1,9 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi IUD bila diberikan konseling.

Penelitian Risneni & Yenie (2017) ada hubungan yang signifikan pemberian konseling oleh bidan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD terhadap akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Sedangkan odd ratio / faktor resiko (OR) yaitu 5,571 lebih besar dari 1 ($OR > 1$) artinya orang yang diberi konseling berpeluang 5,571 kali memilih alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan bidan yang tidak melakukan konseling. Pada Interval Kepercayaan (CI) 95 % (1,420 sampai dengan 21,860).

Penelitian Trianingsih et al., (2021) analisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan Akseptor KB IUD diperoleh bahwa dari 6 responden yang peran tenaga kesehatan baik yang menggunakan KB IUD sebanyak 5 responden (83,3%), sedangkan dari 32 peran tenaga kesehatan kurang 4 responden (12,5%) yang menggunakan KB IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan peran tenaga kesehatan dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Muara Enim tahun 2021. Hasil analisis diperoleh nilai OR : 35.00 yang artinya responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan baik berpeluang 35,00 kali menggunakan KB IUD dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat peran tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Peran Bidan dalam konseling terhadap kesadaran Akseptor dalam pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas dan terkait hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tahun 2022 sebanyak 196 akseptor dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 196 balita.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Karakteristik Peran Bidan dalam Konseling

No	Peran Bidan	n	Persentase
1	Baik	52	78,8%
2	Kurang	14	21,2%
	Total	66	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi tabel 5.1 tentang karakteristik peran bidan di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar menjawab baik sebanyak 52 responden (78,8%) dan yang menjawab kurang sebanyak 14 responden (21,2%).

Tabel 5.2 Karakteristik Pemakaian Kontrasepsi IUD

No	Pemakaian IUD	N	Persentase
1	Ya	47	71,2%
2	Tidak	19	28,8%
	Total	66	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi tabel 5.2 tentang karakteristik pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari 66 responden yang

menggunakan IUD sebanyak 47 responden (71,2%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 19 responden (28,8%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan distribusi tabel 5.2 tentang karakteristik pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari 66 responden yang menggunakan IUD sebanyak 47 responden (71,2%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 19 responden (28,8%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5.3 Karakteristik peran Bidan dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD

No	Peran Bidan	IUD				Total		Nilai P
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	42	80,8	10	19,2	52	100	0,000
2	Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	
	Total	47	71,2	19	28,8	66	100	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari 66 responden didapatkan bahwa peran bidan baik dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 42 responden (80,8%) dan baik dengan tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 10 responden (19,2%), sedangkan peran bidan kurang dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 5 responden (35,7%) dan kurang dengan tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 9 responden (64,3%).

PEMBAHASAN

Tenaga medis terutama bidan merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia. Klien yang mendapatkan konseling dengan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal

itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, tentunya sangat diperlukan tenaga tenaga konselor yang profesional, diantaranya bidan. Menurut Risneni & Yenie (2012), bidan dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada. Namun sering kali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik, karena petugas tidak mempunyai waktu dan mereka tidak mengetahui bahwa dengan konseling klien akan lebih mudah mengikuti nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian peran bidan dalam konseling terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi iud di puskesmas mattiro bulu kabupaten pinrang dari 66 responden didapatkan bahwa peran bidan baik dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 42 responden (80,8%) dan baik dengan tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 10 responden (19,2%), sedangkan peran bidan kurang dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 5 responden (35,7%) dan kurang dengan tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 9 responden (64,3%).`

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,02 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Peran Bidan dalam Konseling Terhadap Kesadaran Akseptor dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian Herliana (2019) ada hubungan antara konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB (p value =0,031), OR sebesar 1,9 artinya adakemungkinan berpeluang 1,9 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi IUD bila diberikan konseling.

Bidan berperan dalam melakukan konseling dan dalam teori bidan bertugas memberikan konseling agar responden dapat memutuskan dan memilih jenis kontrasepsi dengan baik, dari 66 responden dalam penelitian ini ada 42 responden yang menyatakan ada hubungan peran bidan dalam konseling terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang peran bidan dalam konseling terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi IUD di puskesmas mattiro bulu kabupaten pinrang dapat disimpulkan bahwa ada peran bidan dalam konseling terhadap kesadaran akseptor dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,02 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Altamilano, T., Agustina, A., Nurdiantami, Y., & Istanti, N. (2022). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS Saat Pandemi di Puskesmas Kecamatan Cilincing Tahun 2021*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 70–81. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i2.321>
- Ayu Ratna Ningsih, N. M. (2018). *Hubungan Peran Bidan dengan*

- Tindakan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil. Repository Poltekkes Denpasar.*
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024.*
- Badariati, Devi, R., & Parmin. (2022). *Peran Bidan di Puskesmas Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era New Normal Covid-19 di Kota Palu. Jurnal Gisi Dan Kesehatan, 6(2), 207–2015.*
- BKKBN. (2022). *Profil Penggunaan Alat Kontrasepsi, Kabupaten Pinrang.*
- BPS. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022, Jakarta: Badan Pusat Statistik.*
- Febrianti, R. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan iud postplacenta. Jurnal Human Care, 3(1).*
- Felicia, L. (2020). *Pemasangan IUD. Sehatq, 1–6.*
- Herliana. (2019). *Hubungan Pemberian Konseling KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, 7(1), 17. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.56>*
- Ibrahim, F., Astuti, E. R., Claudia, J. G., Mohamad, S., & Oliy, N. (2022). *Karakteristik Akseptor Dengan Penggunaan Kb Iud Characteristics of Acceptors With the Use of Iud Contraceptive. 4, 78–89.*
- Lagu, A. M. H., Raodhah, S., Surahmawati, & Nursia. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 11(2), 156–168.*
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu, 1, viii+104 halaman.*
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Utama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana,
- S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020, 53(9), 1689–1699.*
- Ningsih. (2017). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Daerah Jumlah Cakupan AKDR Tinggi dan Jumlah Cakupan AKDR Rendah di Kota Pontianak. Skripsi Kesehatan Masyarakat, 102.*
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Precelia Fransiska. (2022). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>*
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.*
- Proverawati, A., Misaroh, S. (2018). *Panduan Memilih Kontrasepsi. Nuha Medika.*
- Putri, M. (2016). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. Research Repository, 1–23.*
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Rahmawati, R., & Prianti, A. T. (2022). *Penyuluhan Tentang Macam-*

- Macam Ala tkontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab. Maros. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*,1(1), 75–80. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5330>
- Ramadhani, N, F., & T, T. (2022). *Implemntasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Public Administration Journal of Research.*, 2(4).
- Risneni, & Yenie, H. (2012). *Hubungan Pemberian Konseling oleh Bidan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD terhadap Akseptor KB. Jurnal Kesehatan Polteknik Kesehatan Tanjungkarang*, 44–48. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/712%0D%0A>
- Riyanti. (2018). *Etikolegal dalam Praktek Kebidanan*. Malang: Wineka Media.
- Sandi, R. (2018). *Pengaruh Konseling Terhadap AKseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar. Skripsi*, 1–76.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015).. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sari, A., Soeharto, B., & Wulandari, D. (2017). *Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 328–336.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamerta, I. M., Wiswasta, I. G. N. A., Widnyana, I. K., Tamba, I. M., & Agung, I. G. A. A. (2017). *Buku Referensi Etika Penulisan Ilmiah.Pdf*. Unmas Press.
- Sumba, P. D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 06–11.